

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan dunia pendidikan saat ini dapat dikatakan semakin berkembang dengan cukup signifikan. Di mana setiap lembaga pendidikan berlomba-lomba melakukan atau menciptakan program yang mampu menarik orangtua untuk menitipkan anaknya di lembaga tertentu. Perkembangan yang terjadi tidak hanya berkaitan pada satu aspek saja, melainkan hampir menyentuh seluruh aspek yang berhubungan dengan pendidikan. Adapun aspek-aspek yang berkembang saat ini di antaranya ialah aspek dari lingkungan keluarga yakni orangtua yang saat ini sudah sangat intens memilihkan sekolah yang baik untuk anaknya, lingkungan sosial yakni lembaga sekolah hingga hal lainnya yang mendukung berkualitasnya lulusan atau kompetensi diri para siswa seperti aspek ilmu pengetahuan dan teknologi yang saat ini sudah sangat canggih.

Peningkatan mutu pendidikan dilakukan pemerintah dengan diterbitkannya sistem pendidikan nasional, sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak

mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Menjadi guru adalah pekerjaan yang mulia, sebab dari gurulah segala peradaban dimulai dan mengalami perkembangannya yang sangat mengagumkan hingga detik ini. Namun, seiring dengan perkembangan zaman yang semakin pesat yang menuntut adanya peningkatan kompetensi pada diri guru, maka kompetensi guru tentu harus direkonstruksi dan direka ulang agar tidak seperti yang sekarang ini tengah terjadi.

Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Karena, berhasil tidaknya suatu proses pengajaran sangat ditentukan oleh usaha guru dalam mendidik siswa. Menurut E. Mulyasa “perbaikan kualitas pendidikan harus berpangkal dari guru dan berujung pada guru pula”.² Oleh karena itu, faktor guru sangat dominan sekali dalam kualitas pengajaran. Upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan yang signifikan tanpa didukung oleh kompetensi guru yang berkualitas. Peningkatan kualitas pendidikan bukanlah suatu hal yang mudah untuk diwujudkan. Karena banyaknya faktor-faktor yang mempengaruhinya yang tanpa ada usaha untuk memperhatikan dan mencari solusi, maka usaha peningkatan kualitas pendidikan mustahil akan terwujud.

¹Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Cemerlang, 2003), hal. 7

²E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 5

Kualitas pendidikan tidak terlepas dari kualitas proses belajar mengajar. Sebagai relevansinya dituntut adanya pengajaran yang efektif karena gurulah sebagai pelaksana utama dalam proses belajar mengajar. Mutu pendidikan bukan hanya ditentukan oleh guru, melainkan oleh siswa, sarana dan faktor-faktor instrumental lainnya. Tetapi siswa itu pada akhirnya tergantung pada mutu pengajaran dan mutu pengajaran tergantung pada mutu guru.³ Dengan demikian, seorang guru dituntut menjadi seorang guru yang berkompoten, baik itu kompetensi personal, sosial maupun kompetensi profesional. Kompetensi personal adalah bahwa ia mampu menjalankan tugas terhadap dirinya sendiri. Sosial adalah hubungan dengan kehidupan bersama atau adanya kemampuan untuk berinteraksi dengan sesama, yang intinya mengajar dan mendidik merupakan tugas pemanusiaan manusia, dan kompetensi profesional bertugas memberikan ilmu pengetahuan, kecakapan kepada si terdidik yang bertujuan untuk mengembangkan seluruh aspek pribadinya.

Keberadaan suatu lembaga pendidikan selalu ingin menghasilkan output yang baik, berkualitas dan bisa diandalkan. Hal ini terlihat salah satunya dengan tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dari sini banyak cara yang diupayakan pihak sekolah agar bisa maju dan memiliki kualitas pendidikan yang bagus, atau minimal sekolah yang memiliki nilai atau ciri tersendiri dibandingkan sekolah-sekolah lain.

³Dedi Supriyadi, *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*, (Yogyakarta: Cipta Karya Nusa1998), hal. 97

Lembaga pendidikan Islam merupakan bagian integral dari masyarakat. Madrasah termasuk lembaga pendidikan Islam yang mempunyai ciri khas Islam. Lembaga ini memegang peran penting dalam proses pembentukan kepribadian anak didik, karena melalui pendidikan madrasah para orang tua berharap agar anak-anaknya memiliki dua kemampuan sekaligus, tidak hanya kemampuan umum tetapi juga memiliki kepribadian dan komitmen yang tinggi terhadap agamanya. Oleh sebab itu jika kita memahami benar harapan orang tua ini, maka sebenarnya madrasah memiliki prospek yang cerah.⁴

Mutu pendidikan merupakan konsekuensi langsung dari suatu perubahan dan perkembangan berbagai aspek kehidupan. Tuntutan terhadap mutu pendidikan tersebut menjadi syarat terpenting untuk dapat menjawab tantangan, perubahan dan perkembangan dunia pendidikan. Hal itu diperlukan untuk mendukung terwujudnya manusia Indonesia yang cerdas dan berkehidupan yang damai, terbuka dan berdemokrasi serta mampu bersaing secara terbuka di era global. Untuk itu pembenahan dan penyempurnaan kinerja pendidikan menjadi hal pokok, yang perlu segera dituntaskan yaitu kompetensi guru.

Demikian juga dengan guru yang mengajar di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran yang selalu berupaya menjalankan tugas dan perannya sebagai pendidik dengan penuh tanggungjawab dan penuh dedikasi tinggi supaya dapat menciptakan siswa yang terampil, unggul dan bertaqwa. Pondok

⁴Malik Fadjar, *Madrasah dan Tantangan Modernitas*, (Bandung: Mizan, 1998), hal. 35

Pesantren Sunan Pandanaran Ngunut Tulungagung ini merupakan salah satunya lembaga Non Formal yang sampai saat ini masih terus berupaya menjadi pondok pesantren atau lembaga non formal yang ingin berkembang dan maju menghadapi tantangan zaman yang semakin beragam ancamannya. Akan tetapi, dari sedikit gambaran umum yang peneliti amati tersebut, peneliti ingin lebih mengetahui kompetensi yang perlu dimiliki oleh seorang pengajar dalam mengajar atau menyalurkan ilmunya terlebih khusus ilmu agama sehingga peneliti ingin meneliti tentang “*Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Pondok Pesantren Putri Sunan Pandanaran Ngunut Tulungagung*”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka yang dijadikan sebagai fokus penelitian adalah:

1. Bagaimana kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Pondok Pesantren Putri Sunan Pandanaran Ngunut Tulungagung?
2. Bagaimana kompetensi kepribadian guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Pondok Pesantren Putri Sunan Pandanaran Ngunut Tulungagung?
3. Bagaimana kompetensi sosial guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Pondok Pesantren Putri Sunan Pandanaran Ngunut Tulungagung?

4. Bagaimana kompetensi profesional guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Pondok Pesantren Putri Sunan Pandanaran Ngunut Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian di atas, maka yang dijadikan sebagai tujuan penelitian adalah:

1. Menganalisis kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Pondok Pesantren Putri Sunan Pandanaran Ngunut Tulungagung.
2. Menganalisis kompetensi kepribadian guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Pondok Pesantren Putri Sunan Pandanaran Ngunut Tulungagung.
3. Menganalisis kompetensi sosial guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Pondok Pesantren Putri Sunan Pandanaran Ngunut Tulungagung.
4. Menganalisis kompetensi profesional guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Pondok Pesantren Putri Sunan Pandanaran Ngunut Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Bagi penulis sebagai bahan latihan dalam penulisan karya ilmiah, sekaligus sebagai tambahan informasi mengenai kompetensi guru dalam

meningkatkan mutu pembelajaran. Penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya pengetahuan ilmiah tentang kompetensi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Pondok Pesantren Putri Sunan Pandanaran Ngunut Tulungagung selain itu, juga sebagai salah satu syarat kelulusan untuk mendapat gelar S.Pd.

2. Secara Praktis, hasil penelitian di harapkan bermanfaat bagi:

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dan perbaikan dalam meningkatkan kompetensi dalam meningkatkan mutu pembelajaran guru di Pondok Pesantren Putri Sunan Pandanaran Ngunut Tulungagung.

b. Bagi Guru Yang Mengajar Pesantren

Hasil penelitian ini dapat dijadikan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, profesional dengan baik. Dan dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran diniyah dengan baik sesuai dengan standart kompetensi yang perlu dimiliki oleh guru sehingga hasil dari kegiatan belajar mengajar itu melekat pada masing-masing siswa yang belajar akan suatu ilmu.

c. Kepada Para Siswa

Hasil penelitian ini dapat dijadikan untuk dapat dijadikan motivasi menjadi generasi muda dengan penguasaan kecerdasan intelektual, emosional, spiritual yang tangguh untuk menyongsong

kehidupan masa depan. Dengan adanya perkembangan zaman yang semakin maju diharapkan siswa dapat dibentengi oleh pengetahuan mengenai ilmu agama yang tertanam kuat didalam jiwa mereka.

d. Bagi Orang Tua Siswa

Supaya para orang tua siswa semakin semangat untuk menyekolahkan anaknya dibawah lembaga pendidikan dibawah naungan pondok pesantren yang ada pendidikannya formalnya juga dalam artian madrasah sehingga ilmu agama dapat terjamin perolehannya.

e. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai wawasan khususnya bagi penyusun tentang kompetensi yang perlu dimiliki oleh guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Pondok Pesantren khususnya di Pondok Pesantren Putri Sunan Pandanaran Ngunut Tulungagung.

f. Bagi Peneliti Yang Akan Datang

Mengingat bahwa hasil penelitian ini masih memiliki kekurangan tertentu, sehingga supaya hasil penelitian ini dapat dijadikan suatu rujukan yang akan datang memberikan sebuah perspektif baru mengenai kompetensi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

- a. Kompetensi dalam pengertian dasarnya adalah kemampuan dan kecakapan.⁵ Kompetensi adalah seperangkat tindakan intelegen penuh tanggungjawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu.⁶
- b. Mutu adalah kualitas diartikan tingkat baik buruknya sesuatu, kadar, derajat, atau taraf (kepandaian, kecakapan). Selain itu kualitas atau mutu adalah suatu nilai atau keadaan.⁷
- c. Pembelajaran adalah secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri.⁸

2. Penegasan Operasional

Penegasan operasional dari judul Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Pondok Pesantren Putri Sunan Pandanaran Ngunut Tulungagung adalah kajian kualitatif untuk mengetahui bagaimana kompetensi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran yang meliputi: kompetensi yang dimiliki guru, hal-hal yang

⁵Hamzah B. Uno, *Profesi kependidikan*, (Jakarta: Bumi Aksar, 2007), hal. 62

⁶Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 6

⁷Nurkholis, MM, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Grafindo, 2003), hal. 67

⁸Muhammad Fathurrahman dan Sulisytorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal. 6

dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran hingga tindakan yang dilakukan guru dalam menyikapi keberagaman siswanya.

F. Sistematika Pembahasan

Peneliti berusaha menyusun kerangka penelitian secara sistematis, agar pembahasan lebih terarah dan mudah dipahami, serta sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Adapun secara sistematika penulisan skripsi adalah sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, pernyataan keaslian tulisan, motto, halaman persembahan, prakata, daftar gambar, daftar bagan, daftar lampiran, abstrak, daftar isi.

2. Bagian Inti

Pada bagian inti ini memuat uraian sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, terdiri dari: Konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka, terdiri dari: Pendahuluan, a) Kompetensi Guru, b) Mutu Pembelajaran, c) Pondok Pesantren, d) Kompetensi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran, e) Hasil penelitian terdahulu, f) Paradigma penelitian.

BAB III Metode Penelitian, terdiri dari: rancangan penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian, terdiri dari: Deskripsi Data, Temuan Penelitian dan Analisis Data.

BAB V Pembahasan, terkait dari: Kompetensi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Pondok Pesantren Putri Sunan Pandanaran Ngunut Tulungagung.

BAB VI Penutup, terdiri dari: Kesimpulan dan Saran.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir ini memuat uraian tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran.